

PELATIHAN PENGEMBANGAN BAHAN AJAR BAGI GURU BAHASA INGGRIS SMPN 1 DURENAN

Yepi Sedy Purwananti¹⁾, Vionita Rizki Yuhandari²⁾

¹⁾STKIP PGRI Tulungagung

²⁾STKIP PGRI Tulungagung

e-mail: yepisedya@gmail.com¹⁾, rizki_vio93@gmail.com²⁾,

ABSTRAK

Salah satu langkah penting diantara tujuh langkah dalam penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah mengidentifikasi materi ajar atau bahan ajar. Identifikasi bahan ajar yang dimaksud adalah penentuan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan maupun indikator yang ingin dicapai. Selain itu materi juga harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti misalnya menarik (baik dari segi tampilan maupun konten), memberi peluang pada siswa untuk berfikir logis, aktif, kritis dan kreatif serta mengembangkan rasa keingintahuan siswa untuk belajar lebih lanjut. Tujuan dari pengabdian ini adalah sebagai salah satu upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada guru-guru SMP 1 Durenan Trenggalek dalam hal ini guru Bahasa Inggris, terutama dalam hal kemampuan mengembangkan bahan ajar. Berdasarkan hasil umpan balik didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan Guru SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek. Mereka merasa mendapat wawasan dan skill yang aplikatif dan bermanfaat. Selain itu mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Kemampuan yang dilatihkan dan dimiliki peserta diantaranya adalah: 1) Pengetahuan skill tentang cara pengajaran dan memperoleh bahan ajar bahasa Inggris melalui lagu, cerita, permainan dan crafting sekaligus pengetahuan tentang cara mencari sumber belajar yang menarik dan interaktif

Kata Kunci: Pengembangan Bahan Ajar, Guru, Bahasa Inggris, SMP.

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Pertama (SMP) adalah tingkat sekolah yang mulai mengenalkan pembelajaran eksploratif dan mandiri khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Pada waktu di sekolah dasar, siswa umumnya baru mulai belajar bahasa Inggris di kelas empat dan pembelajaran masih lebih banyak ditekankan pada pengenalan kosa kata dan kalimat-kalimat sangat sederhana. Oleh sebab itu, mata pelajaran Bahasa Inggris di SMP perlu difasilitasi dengan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan ranah berbahasa anak usia SMP. Materi tersebut sudah tentu harus berpedoman pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di sekolah masing-masing dimana perencanaan pembelajaran harus mengikuti tujuh langkah seperti yang dipaparkan di halaman berikutnya.

Salah satu langkah penting diantara tujuh langkah dalam penyusunan Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah mengidentifikasi materi ajar. Identifikasi materi ajar yang dimaksud adalah penentuan materi pembelajaran yang sesuai dengan standar kompetensi, kompetensi dasar, tujuan maupun indikator yang ingin dicapai. Selain itu materi juga harus memenuhi beberapa persyaratan, seperti misalnya menarik (baik dari segi tampilan maupun konten), memberi peluang pada siswa untuk berfikir logis, aktif, kritis dan kreatif serta mengembangkan rasa keingintahuan siswa untuk belajar lebih lanjut.

Sampai saat ini, materi pembelajaran bahasa Inggris sesuai dengan KTSP sudah banyak beredar. Namun demikian bukan berarti bahwa materi tersebut sudah siap pakai untuk setiap sekolah atau setiap kelompok siswa. Sesungguhnya KTSP memberi keleluasaan pada setiap sekolah untuk menyesuaikan kurikulum dengan kondisi siswa tau sekolah, dengan demikian KTSP yang dijadikan acuan dalam penulisan sebuah buku ajar belum tentu cocok dengan kondisi semua sekolah. Berdasarkan hal tersebut, maka dipandang perlu bagi setiap guru untuk bisa mengidentifikasi, memilih dan mengembangkan bahan ajar yang sesuai dengan latar belakang / kondisi sekolah ataupun siswanya.

1.2. Identikasi dan Rumusan Masalah

1.2.1. Upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia pada guru-guru SMP 1 Durenan Trenggalek dalam hal ini guru Bahasa Inggris, terutama dalam hal kemampuan mengembangkan bahan ajar.

Dari identifikasi masalah tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1.2.2. Bagaimana pelatihan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris dapat memotivasi guru SMP 1 Durenan Trenggalek untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka?

1.3. Tujuan Kegiatan

Meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris SMP 1 Durenan Trenggalek dalam mengembangkan bahan ajar Bahasa Inggris.

1.4. Manfaat Kegiatan

Meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris di SMP 1 Durenan Trenggalek dalam mengembangkan bahan ajar

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Bahan Ajar merupakan kajian modal atau materi yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan untuk meningkatkan kemampuan rasional dari tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek pembelajaran dilakukan (T. Raka Joni : 1998). Sebelum membicarakan tentang pengembangan bahan ajar, ada baiknya ketujuh langkah perencanaan pembelajaran direview kembali karena pengembangan bahan ajar sangat erat hubungannya dengan komponen-komponen utama dalam perencanaan tersebut. Ketujuh komponen tersebut adalah:

Langkah 1 : Mengisi kolom identitas

Mengisi kolom identitas mata pelajaran yang antara lain berisi : (1) nama sekolah, (2) mata pelajaran, dan (3) kelas/semester.

Langkah 2 : Menentukan alokasi waktu

Menentukan alokasi waktu yang dibutuhkan untuk pertemuan yang telah ditetapkan. Penentuan alokasi waktu disesuaikan dengan materi dan kegiatan yang direncanakan.

Langkah 3 : Menuliskan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator

Standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator pencapaian kompetensi pada RPP diambil dari silabus mata pelajaran tersebut.

Langkah 4 : Mengidentifikasi materi ajar

Mengidentifikasi materi ajar berdasarkan materi pokok/pembelajaran yang terdapat dalam silabus. Materi ajar merupakan uraian singkat dari materi pokok, bukan judul-judul/topik-topik melainkan konsep-konsep operasional. Materi pokok/pembelajaran yang dituangkan dalam RPP hendaknya mempertimbangkan: (1) potensi peserta didik, (2) relevansi dengan karakteristik daerah, (3) sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, emosional, sosial, serta spiritual peserta didik, (4) kebermanfaatan bagi peserta didik, (5) struktur keilmuan, (6) aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran, (7) relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan (8) alokasi waktu.

Langkah 5 : Mengembangkan kegiatan pembelajaran

Mengembangkan kegiatan pembelajaran dengan tujuan untuk memberikan pengalaman belajar yang melibatkan proses mental dan fisik melalui interaksi antar peserta didik, peserta didik dengan guru, lingkungan, dan sumber belajar lainnya dalam rangka pencapaian kompetensi dasar atau indikator yang telah dirumuskan. Pembelajaran yang dimaksud dapat diperoleh melalui berbagai pendekatan, model-model pembelajaran inovatif, dan metode yang sesuai dengan karakteristik siswa, materi ajar, dan sumber belajar yang tersedia. Pengalaman belajar hendaknya memuat kecakapan hidup (*life skill*) yang harus dikuasai peserta didik. Hal-hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam RPP sebagai berikut.

1. Kegiatan pembelajaran dirancang untuk memberikan bantuan kepada guru agar dapat melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien.
2. Kegiatan pembelajaran memuat rangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh peserta didik secara lengkap dan berurutan untuk mencapai suatu kompetensi dasar atau sering disebut dengan "skenario pembelajaran".
3. Penentuan urutan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan hierarki konsep materi pelajaran.

4. Rumusan pernyataan dalam kegiatan pembelajaran minimal mengandung dua unsur penciri yang mencerminkan pengelolaan pengalaman belajar siswa, yaitu kegiatan belajar siswa dan interaksinya dengan materi ajar.

Langkah 6 : Menentukan sumber belajar

Sumber belajar adalah rujukan, objek dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran, yang berupa media cetak dan elektronik, narasumber, lingkungan fisik, lingkungan alam, dan lingkungan sosial budaya. Penentuan sumber belajar didasarkan pada standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi.

Langkah 7: Menentukan jenis penilaian

Penilaian (asesmen) merupakan bagian integral dari pembelajaran yang merupakan serangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis, dan menafsirkan data tentang proses dan hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan kesimpulan.

Penilaian pencapaian kompetensi dasar peserta didik dilakukan mengacu pada indikator pencapaian kompetensi. Penilaian dilakukan dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis maupun lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas proyek, dan/atau produk, pengembangan penilaian portofolio, dan penilaian diri (*self evaluation*).

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penilaian sebagai berikut.

1. Penilaian diarahkan untuk mengukur pencapaian kompetensi.
2. Penilaian menggunakan acuan kriteria, yaitu berdasarkan apa yang bisa dilakukan peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran, dan bukan untuk menentukan posisi seseorang terhadap kelompoknya.
3. Sistem yang direncanakan adalah sistem penilaian yang berkelanjutan. Berkelanjutan dalam arti semua indikator ditagih, kemudian hasilnya dianalisis untuk menentukan kompotensi dasar yang telah dimiliki dan yang belum, serta untuk mengetahui kesulitan belajar siswa.
4. Hasil belajar siswa dianalisis untuk menentukan tindak lanjut. Tindak lanjut berupa perbaikan proses pembelajaran berikutnya, program remedi bagi peserta didik yang pencapaian kompetensinya di bawah kriteria ketuntasan, dan program pengayaan bagi peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan.
5. Sistem penilaian harus disesuaikan dengan pengalaman belajar yang ditempuh dalam proses pembelajaran. Misalnya jika pembelajaran menggunakan metode eksperimen, maka penilaian hendaknya menyangkut keterampilan proses siswa atau kinerjanya dalam melakukan eksperimen, seharusnya menggunakan metode observasi kinerja praktikum, produk dalam bentuk laporan praktikum, dan kemampuan mengkomunikasikan hasilnya secara lisan. Jika pembelajaran menggunakan pendekatan proyek untuk menyelidiki suatu kasus tertentu maka penilaian harus dilakukan baik pada keterampilan proses dalam melakukan pengumpulan data/informasi maupun dari produk yang berupa laporan hasil observasi lapangan yang telah dilakukan. Laporan siswa sebaiknya ditulis dalam bentuk laporan ilmiah.

Dari ketujuh langkah di atas bisa dilihat bahwa identifikasi materi baru bisa dilaksanakan setelah standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) dan indikator ketercapaian ditentukan. Tidak seperti trend sebelumnya, guru hanya perlu melihat buku ajar dan menyesuaikan tujuan atau indikator pembelajaran dari materi yang sudah tersedia. Dengan diberlakukannya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, guru dituntut untuk mampu merumuskan indikator yang disesuaikan dengan potensi/kemampuan peserta didik serta mampu mengidentifikasi dan mengembangkan materi untuk mencapai kompetensi optimal dalam pembelajaran. Identifikasi materi tidak bisa dikatakan sebagai kegiatan yang mudah dilakukan karena beberapa alasan sebagai berikut:

- Kompetensi dasar dan indikator setiap sekolah kemungkinan besar berbeda sehingga kemungkinan sulit mencari materi yang siap pakai
- Perlu pengetahuan dan ketrampilan untuk mengembangkan bahan ajar dengan mengacu kepada banyak buku atau bahan atau sumber belajar yang berbeda.
- Perlu kreatifitas untuk mengembangkan materi yang menarik, efektif dan menantang siswa untuk belajar lebih lanjut.

2.1. Kompetensi Dasar dan Prinsip Pengembangan Materi

Kompetensi Dasar secara riil sudah dirumuskan dalam KTSP, sedangkan pemilihan materi dan pengembangannya memerlukan suatu proses pemikiran, pertimbangan dan keputusan yang sudah tentu tidak mudah untuk dilakukan mengingat materi haruslah sesuai dengan kompetensi dasar dan menentukan tingkat

tuntas belajar (indikator). Berikut ini akan dibahas beberapa prinsip pemilihan dan pengembangan materi sesuai dengan tuntutan KTSP.

2.2. Prinsip Umum Pemilihan dan Pengembangan Materi

Secara umum materi yang dipilih dan dikembangkan dalam KTSP sudah tentu harus mendukung pencapaian kompetensi dasar yang akan dijabarkan dalam beberapa indikator pencapaian. Untuk itu materi seharusnya:

- Menumbuhkan keingintahuan (*curiosity*) peserta didik
Menurut teori pembelajaran yang dikembangkan oleh McKeachie (1978), *curiosity* merupakan kunci utama motivasi belajar. Materi pembelajaran hendaknya mengandung unsur *relevance* (sejalan dengan kompetensi yang ditargetkan, sesuai dengan karakteristik siswa, serta harapan masyarakat tentang pendidikan), *meaningfulness* (bermakna bagi kebutuhan belajar dan kehidupan siswa), dan *realism* (nyata dan sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif). Materi yang tidak sesuai, terlalu abstrak dan terlalu sukar tidak akan memotivasi siswa belajar tapi justru akan meningkatkan kecemasan (*anxiety*) peserta didik.
- Membangun Kompetensi
Hagan dkk. (1993) menyatakan bahwa kompetensi mengandung pengertian sebagai deskripsi dari apa yang bisa / mampu dilakukan oleh seorang pebelajar diakhir pelajaran / kuliah / kursus. Sehubungan dengan hal ini materi tidak saja memberi pengetahuan / informasi baru, tetapi juga kemampuan untuk melakukan sesuatu yang baru. Materi harus bisa dijabarkan dalam bentuk pengalaman belajar sehingga pada akhirnya ranah cognitive, affective dan psikomotoric bisa tercapai.
- Mengembangkan kemampuan berpikir
Menurut McKeachie (1978), manusia adalah mahluk berpikir seperti yang diungkap dalam kutipan berikut: "Human beings are learning organism – seeking, organizing, coding, storing, and retrieving information all their lives, building on cognitive structures to continue learning throughout life (certainly not losing capacity to learn); continually seeking meaning. Manusia selalu belajar dengan cara mencari tahu, menyusun, menandai, menyimpan dan menggunakan informasi yang telah dipelajari untuk selanjutnya sebagai dasar untuk belajar lebih lanjut sepanjang hidupnya. Untuk itu, materi yang dipilih tidak saja memberi ilmu tetapi memicu keinginan belajar sepanjang hayat.
- Menciptakan keinginan berinteraksi dan berprestasi
Materi hendaknya memotivasi siswa untuk saling berinteraksi serta bisa merasakan dan menunjukkan kesuksesannya dalam belajar pada`saat mereka telah mampu mencapai tingkatan standar yang telah ditetapkan. Dengan kata lain, peserta didik memahami apakah dirinya sudah mencapai standar atau bahkan melampauinya.
- Memelihara dan meningkatkan motivasi
Untuk menghindari *monotonness*, materi hendaknya bervariasi dalam bentuk, sumber maupun akomodasi terhadap harapan peserta didik. Satuan pendidikan secara umum maupun guru secara khusus harus memiliki sumber dan alat belajar yang memadai agar motivasi belajar peserta didik bisa terpelihara atau bahkan ditingkatkan.

Kriteria materi pembelajaran seperti yang disebutkan di atas tentunya tidak bisa ditemukan dalam sebuah buku teks. Bahkan apabila buku teks itu dibuat khusus untuk disesuaikan dengan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan (O'Neill, 1990). Sesungguhnya, menurut Allwright (1990) teksbook umumnya terlalu kaku apabila dijadikan sebagai sumber tunggal dalam pembelajaran. Lebih jauh Allwright menyatakan bahwa buku teks lah yang seharusnya berperan mengontrol proses belajar dan mengajar, bukan guru. Pemakaian satu buku teks untuk satu mata pelajaran akan berdampak kurang bagus ditinjau dari segi *curiosity* belajar karena siswa punya kesempatan yang luas untuk mereview dan menyiapkan belajar mereka di rumah. Selain itu proses belajar cenderung mengikuti susunan buku teks ketimbang memperhatikan tingkat perkembangan kognitif siswa. Kegiatan memilih dan mengembangkan materi pembelajaran memerlukan suatu komitmen, tanggung jawab guru, ketersediaan sumber serta ketersediaan waktu. Di bawah ini akan dibahas beberapa saran dalam memilih dan mengembangkan materi pembelajaran.

2.3. Prinsip Khusus Memilih dan Mengembangkan Materi

Dengan berpedoman pada prinsip pemilihan dan pengembangan materi di atas, guru kemudian memutuskan materi yang cocok untuk dipakai dalam pembelajaran. Materi tersebut harus dikemas sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kompetensi dasar yang ditargetkan dan alokasi waktu yang tersedia. Dari materi

tersebut juga harus dipilah seberapa jauh akan dipakai dalam pertemuan tatap muka, maupun untuk tugas mandiri terstruktur maupun yang tidak terstruktur.

2.4. Pengembangan Materi menurut KTSP

Berdasarkan uraian langkah keempat dalam penyusunan RPP (lihat halaman 1) ada delapan tahapan dalam pengembangan materi, yaitu:

1. potensi peserta didik,
2. relevansi dengan karakteristik daerah,
3. sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, emosional, sosial, serta spiritual peserta didik,
4. kebermanfaatan bagi peserta didik,
5. struktur keilmuan,
6. aktualitas, kedalaman, dan keluasan materi pembelajaran,
7. relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan, dan
8. alokasi waktu.

Secara rinci, kedelapan tahapan ini akan dibahas setelah penyajian contoh pengembangan materi.

2.5. Menentukan Sumber Belajar

Langkah ke enam sangat erat hubungannya dengan pengembangan materi karena penentuan sumber belajar dapat mempengaruhi pengembangan potensi siswa secara optimal. Sebagaimana diketahui, materi pembelajaran tidak saja digunakan dalam kelas tatap mata saja, tetapi juga dalam tugas mandiri atau kelompok, baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur. Oleh sebab itu, seorang guru harus memiliki pengetahuan tentang sumber-sumber belajar yang relevan dengan tujuan pembelajaran maupun karakteristik siswanya. Adapun beberapa sumber belajar yang bisa disebutkan disini misalnya:

1. Materi otentik (materi pembelajaran, baik yang dalam bentuk cetakan maupun audio visual)
2. Internet
3. Media masa (cetak dan elektronik)
4. Foto-foto dan gambar
5. Alam lingkungan
6. Masyarakat

BAB III. PELAKSANAAN

3.1. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan pada guru di SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek dengan berbentuk pelatihan yang berlangsung selama 4 Bulan pada Tahun 2013, mulai dari observasi, pelatihan, pendampingan samapi pembuatan laporan pengabdian.

3.2. Materi Pelatihan

Materi pelatihan dirancang berdasarkan permintaan pihak sekolah. Tim PPM hanya sekedar menyesuaikan materi yang menjadi kebutuhan pihak sekolah.

3.3. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan ini berbentuk pelatihan yang berlangsung selama 4 Bulan pada Tahun 2013

3.4. Tim Pelaksana

Tim pelaksana kegiatan ini terdiri dari 3 (tiga) dosen Program Studi Bahasa Inggris. Nama-nama dosen tersebut seperti yang tercantum dalam lembar Tim Pelaksana Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat. Dalam upaya peningkatan kualitas sumber guru, tertama bahasa Inggris, merupakan suatu hal yang sangat penting bagi guru untuk mampu mengembangkan bahan ajar.

Pelatihan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru Bahasa Inggris. Langkah yang ditempuh oleh Guru SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek untuk meningkatkan kemampuan pengembangan bahan ajar Bahasa Inggris bagi guru dengan mengadakan konsultasi dan diskusi dengan pihak terkait, dalam hal ini Prodi Bahasa Inggris STKIP PGRI Tulungagung, dalam hemat kami sudah tepat. Pihak sekolah mendapatkan manfaat dari pelatihan yang dilakukan. Sebaliknya, pihak Tim PPM Prodi Bahasa Inggris juga dapat menjalankan

perannya dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan melalui pengabdian pada masyarakat.

Pihak Guru Guru SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek hendaknya tetap menjaga kerjasama dengan jurusan Pendidikan Bahasa Inggris STKIP PGRI Tulungagung yang telah terbina baik selama ini. Pihak STKIP PGRI Tulungagung, khususnya Prodi Bahasa Inggris, hendaknya tetap menjaga dan meningkatkan komitmennya dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya pengabdian pada masyarakat.

BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Proses Kegiatan

Secara umum langkah-langkah kegiatan PPM ini bisa dibagi empat: analisa masalah dan kebutuhan, pengajuan penawaran kerjasama, pelaksanaan dan evaluasi. Pada tahap analisa masalah dan kebutuhan tim PPM mencari data dan informasi dari masyarakat yang terdiri dari orangtua, guru Guru SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek dan masyarakat secara umum. Pada tahap ini tim mengidentifikasi masalah dan mencari upaya untuk membantu mengatasi masalah yang muncul. Pada tahap selanjutnya, tim PPM mengajukan tawaran kerja sama kepada dinas pendidikan Kabupaten Trenggalek khususnya Guru SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek sekaligus mencari data-data awal tentang guru yang memerlukan pendampingan. Dari proses ini diperoleh sejumlah guru yang berminat untuk mengikuti pelatihan ini.

Tahap ketiga yaitu pelaksanaan terbagi menjadi sesi yaitu pembukaan, penyampaian teori dasar pengajaran bahasa Inggris untuk jenjang SMP, dilanjutkan dengan materi yang lebih aplikatif yaitu pembelajaran melalui lagu, cerita, Permainan, dan keterampilan. Kegiatan PPM ini ditutup dengan performance atau penampilan para peserta. Di tahap akhir mereka menunjukkan hasil yang mereka dapat selama pelatihan. Selama pelaksanaan, berbagai media juga digunakan misalnya flash cards, cerita bergambar, plasticine, gambar situasi, CD lagu-lagu, kertas lipat dan sebagainya.

Tahap terakhir adalah evaluasi. Evaluasi ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu meminta umpan balik dari peserta melalui questioner yang dibagikan dan kedua adalah evaluasi internal yang dilakukan tim PPM. Secara umum peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan.

4.2. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan PPM ini ditujukan untuk berbagi wawasan dan keterampilan tentang pembelajaran bahasa Inggris untuk jenjang SMP. Titik tekan kegiatan ini adalah pada pembelajaran berbasis kegiatan interaktif dan menyenangkan yang didukung oleh penggunaan lagu, cerita, permainan dan keterampilan. Hasil kegiatan ini dapat dijabarkan satu per satu sebagai berikut:

1. Peserta mampu memahami landasan teori pengajaran bahasa Inggris di SMP
2. Peserta mampu mengenal beberapa lagu berbahasa Inggris yang bisa dipakai untuk mengajar.
3. Peserta mampu mengkombinasikan lagu dan gerak untuk membantu mengajarkan bahasa Inggris
4. Peserta mengenal dan mencoba membacakan cerita bahasa Inggris sederhana
5. Peserta mampu membuat media sederhana untuk membantu pengajaran bahasa Inggris
6. Peserta mampu merancang kegiatan pembelajaran dengan aktifitas yang menyenangkan
7. Peserta mengenal dan mempraktikkan beberapa jenis permainan untuk membantu pengajaran bahasa Inggris

Keterangan lebih rinci tentang pelaksanaan PPM ini bisa dijelaskan sebagai berikut:

4.3. Sumber dan Strategi Pengembangan Materi dalam Pembelajaran Bahasa Inggris SMP

Dari keenam sumber belajar yang disebutkan di atas, bisa dijelaskan sebagai berikut:

1. Sumber materi otentik

Yang dimaksud dengan materi otentik adalah materi-materi yang berasal dari sumber-sumber yang tersedia dalam kehidupan sehari-hari, tidak merupakan sumber yang dirancang khusus untuk kebutuhan pembelajaran. Contoh materi otentik adalah; brosur, majalah, surat kabar, iklan dan sejenisnya. Sumber materi seperti ini bisa digunakan atau diadaptasi sesuai dengan kebutuhan belajar siswa. Seperti misalnya, untuk pembelajaran dengan topik : describing a place, materi otentik bisa diambil dari brosur pariwisata.

2. Sumber dari internet

Internet merupakan sumber belajar yang sangat kaya dan luas dengan pilihan materi. Apalagi saat ini ada situs-situs khusus yang menyediakan materi ajar yang bersifat tematik dan khusus dirancang untuk konteks pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing. Materi yang dimaksud bisa berupa materi

audio (untuk listening), text tertulis (untuk Reading), guided writing (untuk writing) dan situational pictures (untuk speaking). Materi-materi tersebut bahkan sudah dikelompokkan berdasarkan jenjang peserta didik, misalnya absolute beginner (pebelajar sangat pemula), elementary (pebelajar pemula), intermediate (pebelajar pertengahan) dan advance (pebelajar tingkat lanjut). Selain situs-situs yang sudah dirancang khusus untuk kebutuhan mengajara bahasa Inggris tersebut, materi juga bisa diambil dari berbagai situs yang tidak dirancang untuk pembelajaran, seperti misalnya; berita terkini, isu-isu menarik, yang aneh dan ajaib, lagu-lagu dan bahkan video.

3. Media masa (cetak/elektronik)

Media massa adalah alat atau sumber informasi yang jangkauannya luas karena dirancang / dicetak khusus untuk orang banyak. Media massa cetak termasuk koran, majalah, buletin, jurnal, newsletter, dan media elektronik misalnya radio, televisi, maupun internet.

4. Foto / Gambar

Foto/gambar juga merupakan sumber materi yang sangat bermanfaat dalam pembelajaran bahasa, khususnya bahasa asing. Foto/gambar yang menarik bisa digunakan sebagai sarana bagi pebelajara untuk mendapat / mengemngkakan ide untuk berbicara ataupun menulis selain untuk membantu guru memepermudah siswa dalam pemahaman konsep tertentu.

5. Alam Lingkungan

Alam lingkungan terdekat ataupun yang cukup jauh dari sekolah bisa dimanfaatkan sebagai sumber belajar. Dengan perencanaan yang matang, tujuan yang jelas, maka alam lingkungan bisa meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris siswa dengan efektif. Misalnya, untuk topik things around the school, siswa bisa melihat langsung apa saja yang ada di sekitar sekolah mereka dan meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris mereka darai apa yang mereka lihat langsung atau alami dari alam.

6. Masyarakat

Masyarakat adalah sekelompok orang yang hidup bersama di suatu tempat/daerah dan memiliki kesamaan budaya, norma dan nilai-nilai kehidupan. Secara perorangan atau kelompok, masyarakat adalah juga sumber belajar bahasa yang efektif. Secara berkelompok misalnya siswa bisa belajar tentang budaya dan mengaitkannya dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris. Secara individual seorang anggota masyarakat bisa menjadi sumber informasi atau memberi inspirasi tentang sesuatu yang juga bisa dikaitkan dengan materi pembelajaran di kelas.

Dari keenam sumber materi yang dijelaskan di atas, kita belum mendapatkan materi yang bisa dikatakan kompatibel dengan kebutuhan pembelajaran di kelas dan latar belakang pengetahuan yang telah dimiliki siswa. Oleh sebab itu guru harus melakukan adaptasi, manipulasi maupun pengembangan ri. Strategi pengembangan materi akan dikelompokkan berdasarkan ketrampilan berbahasa yang ditargetkan.

4.4. Menghubungkan Materi dengan Konsep KTSP

Selain harus cocok atau sesuai dengan standar kompetensi, komoetensi dasar, tujuan dan minat siswa, materi juga harus mengikuti delapan tahapan dalam pengembangan materi dalam KTSP seperti yang dijelaskan di halaman 9 di atas. Berikut diberikan ilustrasi bagaimana pengembangan materi harus dikaitkan dengan kedelapan langkah yang dimaksud.

• *Contoh Pengembangan Materi*

[Kelas VII, Semester I]

I. Standar Kompetensi

Menulis

To express meaning in the simple and short written functional text to communicate with the closest environment and / or academic context

II. Kompetensi Dasar

To express ideas in simple written short functional text accurately and coherently using commonly used expressions to communicate about the closest environment and / or academic context.

Indikator	Materi	Sumber
Siswa bisa menyebutkan kata-kata sifat untuk mendeskripsikan	Kata sifat untuk mendeskripsikan sebuah tempat (contoh: <i>green</i> , <i>cold</i> , <i>fog</i> -	Foto tempat wisata Bedugul (dari internet)

tempat terkenal di Bali dengan Bahasa Inggris yang sederhana	<i>gy, beautiful, quiet, peaceful</i>	
Siswa dapat mengemukakan pendapat tentang karakteristik desa yang damai	<i>Giving Opinion: I think..... In my opinion.....</i>	Foto-foto alam pedesaan dari majalah-majalah bekas Buku Teks
Siswa dapat menulis deskripsi tempat dengan kalimat sederhana	<i>Description of Place: My favourite place is..... It is</i>	Brosur pariwisata Kamus

Dalam menilai apakah pengembangan materi di atas dapat digunakan secara efektif dan efisien, maka poin-poin karakteristik materi yang baik akan direview sebagai berikut:

- *Potensi Peserta didik*
Pengembangan materi di atas akan mengoptimalkan potensi peserta didik yang biasanya menikmati / menyukai tantangan untuk menggunakan kata-kata dengan konteks nyata.
- *Relevansi dengan karakteristik daerah*
Bedugul merupakan tempat wisata favorit orang Bali, sehingga bisa dipastikan bahwa siswa sudah memiliki background knowledge tentang tempat yang harus dideskripsikan secara bersama.
- *Sesuai dengan tingkat perkembangan intelektual, emosional, sosial, serta spiritual peserta didik*
Sejak SD siswa sudah mendapat materi tentang kata sifat untuk mendeskripsikan sesuatu, termasuk tempat. Pengembangan materi seperti di atas sudah tentu telah didasari oleh perkembangan intelektual dan emosional siswa. Secara sosial materi tersebut juga tepat karena siswa mengembangkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa Inggris dengan berdasarkan konteks sosial dimana mereka berasal. Secara spiritual siswa juga menjadi lebih menyadari bahwa nilai-nilai spiritual yang dianutnya untuk memelihara keseimbangan alam lingkungan ternyata merupakan suatu nilai yang universal.
- *Kebermanfaatan bagi peserta didik*
Pengembangan materi di atas akan sangat bermanfaat bagi siswa terutama saat menggunakan bahasa Inggris di dunia nyata (di luar kelas)
- *Struktur keilmuan*
Materi tersebut juga relevan dengan ilmu lain seperti misalnya sains, yaitu tentang konsep dan jenis polusi.
- *Aktualitas kedalam, dan keluasan materi pembelajaran*
Materi tersebut akan mengakibatkan adanya internalisasi pengetahuan baik tentang konsep keseimbangan alam dan karakteristik daerah tempat tinggal yang ideal maupun penggunaan bahasa Inggris yang natural tentang deskripsi suatu tempat
- *Relevansi dengan kebutuhan peserta didik dan tuntutan lingkungan*
Pengembangan materi tersebut sudah tentu bisa menjawab kebutuhan siswa untuk mengetahui dan menggunakan fungsi-fungsi komunikatif dalam mendeskripsikan tempat yang nyaman dan menyenangkan.
- *Alokasi waktu*
Dengan rancangan langkah-langkah pembelajaran yang sistematis, materi tersebut akan bisa disesuaikan dengan alokasi waktu yang ditetapkan.

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil umpan balik didapatkan informasi bahwa kegiatan ini sangat relevan dengan kebutuhan Guru SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek. Mereka merasa mendapat wawasan dan skill yang ap-

likatif dan bermanfaat. Selain itu mereka juga merasa senang dengan teknik dan metode pelatihan yang diterapkan selama pelatihan. Kemampuan yang dilatihkan dan dimiliki peserta diantaranya adalah: 1) Pengetahuan skill tentang cara pengajaran dan memperoleh bahan ajar bahasa Inggris melalui lagu, cerita, permainan dan crafting sekaligus pengetahuan tentang cara mencari sumber belajar yang menarik dan interaktif

5.2. Saran

Mengingat cakupan bahan yang cukup luas, waktu yang disediakan terasa kurang. Oleh karena itu disarankan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dalam hal ini guru Guru SMPN 1 Durenan Kabupaten Trenggalek untuk melakukan kegiatan pendalaman yang lebih terfokus pada topic tertentu untuk durasi yang relatif lebih lama. Diharapkan peserta akan mendapatkan wawasan dan pengalaman yang lebih komprehensif. Bagi peminat PPM dengan topik serupa, disarankan untuk menindaklanjuti kegiatan serupa yang khusus menekankan salah satu dari topik yang disajikan dalam pelatihan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Allwright, R. L., (1990) What do we want teaching materials for? In R. Rossner and R. Bolitho (Eds.). *Currents in language teaching* Oxford: Oxford University Press.
- Bono, E.D. (1992). *Teach Your Child How To think*. Mc Quag Group Inc.
- _____. (2002) Kurikulum Berbasis Kompetensi mata pelajaran Bahasa Inggris. Jakarta: PT Grasindo
- _____. (2006). Panduan penyusunan kurikulum tingkat satuan pendidikan jenjang pendidikan dasar dan menengah.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Depdiknas. 2006. *Penjelasan Instrumen Penilaian Kinerja Guru 1* (Kemampuan Merencanakan Pembelajaran). Jakarta: Direktorat Profesi Pendidik Dirjen Peningkatan Mutu Pendidik dan Tenaga kependidikan dan Direktorat Ketenagaan Dirjen Dikti.
- Hagan, P., S. Hood., E. Jackson, M. Jones, H. Joyce, and M. Manidis. (1993). *Certificate in spoken and written English*. Sydney: Clarendon.
- Hatton, E. (ed.) (1997). *Understanding Teaching. Curriculum and the social context of schooling*. Sydney: Harcourt Brace
- O'Neill, R. (1990). *Why use textbook?* In R. Rosser and R. Bolitho, (Eds). *Currents in language teaching* Oxford: Oxford University Press.
- McKeachie, W.J. (1978). *Teaching Tips. A Guide Book for the beginning of College Teacher*. Lexington: D.C. Heath and Company.
- Shafritz, J.M., R.P. Koeppe, and E. Sophe. (1998). *The facts on file dictionary of education..* Library of Congress Cataloging-in- publication data.
- Suastra, I.W. 2006. *Pengembangan Sistem Asesmen Otentik dalam Pembelajaran Fisika di SMA*. Hasil Penelitian. Tidak Dipublikasikan.
- Suastra, I.W. 2006. *Peningkatan Kualitas Proses dan Hasil Belajar Siswa Melalui Pembelajaran Inovatif*. Makalah Disajikan pada Pelatihan "Pakem" bagi Guru-guru di Kabupaten Bangli. Tanggal 4 s.d 22 Desember 2006.
- Zamroni. 2001. *School and University Collaboration for Improving Science and Mathematics Instruction in School*. Paper Presented in National Seminar on Science and Mathematics Education. Bandung, August, 21, 2001.